

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menunjang kemajuan suatu negara, sejak kemerdekaan negara Indonesia fokus pemerintah yaitu peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi salah satu prioritas dalam peningkatan sumber daya manusia. Pengembangan kurikulum yang tentu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman menjadi salah satu perhatian khusus bagi dunia pendidikan. Seperti yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada Pasal 1 yakni “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2003).

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, seorang pendidik harus memiliki cara yang baik dalam mengajar. Sehingga, proses pembelajaran tidak terkesan jenuh dan biasa atau dapat dikatakan efektif. Yang bertujuan agar kualitas pembelajaran peserta didik dapat meningkat.

Desain pembelajaran merupakan praktik pembuatan alat dan isi materi pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung seefektif mungkin. Proses disini secara garis besar meliputi penentuan kebutuhan belajar peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, dan menciptakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Secara idealnya proses yang dimaksud didasarkan atas teori belajar yang valid, pemahaman dapat berupa perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Desain pembelajaran merupakan proses sistematis pengembangan paket pembelajaran menggunakan teori belajar dan teori pembelajaran untuk menjamin

terwujudnya pembelajaran yang berkualitas (Gafur, 2012). Suatu pembelajaran yang didesain dengan matang dan secara sistematis dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dan sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana mata pelajaran itu di desain atau dirancang. Dengan adanya desain pembelajaran maka proses belajar akan mencapai efektifitas dan efisiensi. Artinya aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sejauh mana menyadari tanggung jawab mereka. Jika guru gagal dalam mengelola desain pembelajaran secara tepat, maka peserta didik pasti gagal untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan dan pada akhirnya desain pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka, efektivitas akan selalu dinilai berdasarkan perolehan peserta didik dalam pembelajaran, apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum.

Setelah membuat desain pembelajaran tentu kita perlu untuk menentukan model apa yang akan digunakan. Model pembelajaran sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas dan biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Model mempunyai pengertian sebagai seperangkat prosedur untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran, atau suatu cara untuk membawa siswa memperoleh informasi, gagasan, *skill*, cara, cara berfikir, mengekspresikan diri, sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar lebih mudah dan efektif (Subur, 2015). Selaras dengan yang di kemukakan oleh Subur, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran *ASSURE* dirasa selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dimana model pembelajaran *ASSURE* merupakan model pembelajaran yang bersifat prosedural yang dibangun untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Dalam model pembelajaran *ASSURE* pemanfaatan teknologi dan media adalah suatu keharusan karena digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam muatan kurikulum 2013 terdapat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, salah satunya yakni Mata Pelajaran Geografi. Mata pelajaran geografi membahas mengenai hubungan kausal berbagai gejala dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional. Pada mata pelajaran geografi memerlukan keaktifan yang tinggi dari peserta didik, dimana keaktifan ini tergantung bagaimana *treatment* pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam melakukan pembelajaran guru harus mendesain pembelajaran, menggunakan model yang seperti apa, media apa yang akan digunakan dan bagaimana bentuk pembelajarannya. Namun Berdasarkan hasil observasi di lapangan kegiatan pembelajaran banyak di dominasi oleh guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga kesannya hanya melakukan pemindahan informasi tanpa melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif seperti peserta didik kurang minat, kurang termotivasi, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif dan menghambat pemahaman siswa. Dalam hal ini, pembelajaran geografi bertujuan bukan hanya melakukan pemindahan informasi terkait materi yang diberikan, tetapi memberikan pemahaman terkait konsep-konsep dalam konteks realistik yang meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan yang ada. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dalam melaksanakan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, agar pembelajaran pada mata pelajaran geografi dapat sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan dapat dilakukan dengan mendesain pembelajaran.

Peran pembelajaran geografi terhadap pemahaman peserta didik dalam menghadapi bencana banjir tentunya sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik dalam menghadapi bencana. Materi Mitigasi Bencana merupakan salah satu materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik tingkat SMA/ MA kelas XI jurusan IPS. Secara umum materi tersebut bertujuan

untuk memberikan pemahaman mengenai jenis dan karakteristik bencana kemudian bagaimana upaya penanggulangan bencana yang harus dilakukan. Ancaman bencana terutama bencana banjir sewaktu-waktu dapat terjadi di Kecamatan Dayeuhkolot hal tersebut perlu dipahami oleh peserta didik karena dapat menjadi sumber pemahaman tentang bencana, konsep bencana, wawasan bencana, dan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana di lingkungan sekolah dengan melakukan upaya-upaya pengurangan risiko bencana banjir.

SMA Telkom Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang berda di Desa Citereup Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Seperti yang kita ketahui, Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi terjadinya bencana banjir, dikarenakan wilayah Kabupaten Bandung merupakan Dataran tinggi berbentuk cekungan di mana sungai Citarum menjadi salah satu sentral cekungan dan menjadi muara anak-anak sungai dari daerah utara, selatan, dan timur. Keadaan kondisi geografis tersebut menyebabkan wilayah Kabupaten Bandung memiliki tingkat kerentanan bencana alam yang cukup tinggi.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2011 daerah Kabupaten Bandung menduduki urutan ke 4 dengan skor 131 status indeks kerawanan bencana tinggi. Kondisi geografis Kabupaten Bandung yang merupakan daerah dataran tinggi berbentuk cekungan dan dikombinasikan dengan banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi mulai dari adanya alih fungsi lahan yang semula merupakan lahan pertanian dan daerah resapan menjadi kawasan pemukiman, maupun kawasan hutan menjadi lahan pertanian musiman yang menyebabkan tingginya proses sedimentasi dan bencana banjir. Hal tersebut juga menimbulkan permasalahan lain yakni, terganggunya sistem jaringan irigasi dan drainase yang menimbulkan adanya genangan dan banjir di beberapa titik lokasi terutama wilayah pemukiman seperti banjir di Cienteung-Baleendah, Dayeuhkolot serta jalan terusan kopo.

Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh status daerah pada lokasi-lokasi tersebut yang merupakan daerah pelepasan air tanah, dikarenakan adanya alih fungsi dan banyaknya pembangunan sehingga ketika terjadi hujan, air tidak dapat

terserap di daerah tersebut dan pada akhirnya menimbulkan banjir. Daerah yang berada pada status tingkat kerentanan paling tinggi terjadi banjir terdapat di daerah Kecamatan Dayeuhkolot, Kecamatan Baleendah, dan Kecamatan Bojongsoang.

Kecamatan Dayeuhkolot merupakan salah satu kecamatan yang berada di selatan wilayah Kabupaten Bandung yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Kecamatan Dayeuhkolot dengan luas wilayah 1.125 Ha. Kecamatan Dayeuhkolot menduduki urutan ke 3 sebagai kecamatan paling rawan terjadi banjir dengan luas daerah sangat rawan banjir 986.727 Ha, dengan persentase kecamatan sangat rawan banjir 89,58 (Hot Oloan Sitorus dkk., 2021). Kecamatan Dayeuhkolot terdiri dari 5 Desa dan 1 Kelurahan meliputi Desa Cangkuang Wetan, Desa Cangkuang Kulon, Desa Sukapura, Desa Citereup, Desa Dayeuhkolot, Desa Dayeuhkolot dan Kelurahan Pasawahan Bandung, Jawa Barat, yang rentan terhadap terjadinya banjir, kondisi ini dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Citarum sebagai salah satu sumber terjadinya banjir dan pengaruh pengelolaan pembangunan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) (Muhammad & Aziz, 2020).

Kecamatan Dayeuhkolot adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Bandung yang sering mengalami banjir (Pratama, 2011). Kecamatan Dayeuhkolot merupakan wilayah dengan dampak terberat ketika terjadi banjir yang terjadi di Kabupaten Bandung, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor meliputi curah hujan yang tinggi pada musim penghujan, proses sedimentasi yang terjadi di Sungai Citarum, kerusakan di Hulu Sungai Citarum, dan Sampah (Wulan dkk., 2022).

Berdasarkan kondisi wilayah sekolah tersebut berada, diperlukan desain pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait Mitigasi Bencana. Sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana kerentana wilayahnya dalam konteks bencana dan bagaimana upaya untuk menanggulangnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas yang menjelaskan bahwasannya untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu

konsep dalam pembelajaran diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terkait **“Penerapan Desain Pembelajaran Model ASSURE Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana (Di Kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* pada pembelajaran geografi materi mitigasi bencana di Kelas XI IPS SMA Telkom Bandung?
- b. Bagaimana hasil pemahaman siswa setelah penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* pada materi mitigasi bencana di kelas XI IPS di SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah rencana atau tindakan yang terintegrasi terdiri dari komponen tujuan, metode, dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan.

b. Mata Pelajaran Geografi

Mata pelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi ke wilayah.

c. Model ASSURE

Model *ASSURE* merupakan pembelajaran ini lebih banyak mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model desain pembelajaran *ASSURE* juga digunakan untuk menetapkan pengalaman yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

d. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti bahan ajar atau materi yang dipelajarinya sehingga dapat menyimpulkan, menjelaskan dan menguraikan dengan rinci isi bahan atau materi yang sudah dipelajari. Sehingga kaitannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diharapkan, peserta didik diharapkan mampu untuk memahami atau mengerti materi mengenai bencana banjir, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan isi materi tersebut dan mengkomunikasikannya.

e. Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana yang dimaksud dalam penelitian ini sendiri adalah penelitian bencana non-struktural, dikarenakan karena berupa pembelajaran mengenai mitigasi bencana di sekolah yang berada di wilayah rawan bencana banjir.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* pada pembelajaran geografi materi mitigasi bencana di Kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.
- b. Untuk mengetahui hasil pemahaman siswa setelah penerapan desain pembelajaran model *ASSURE* pada materi Mitigasi Bencana di kelas XI IPS SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tinggi, khususnya bagi dunia akademik dan umumnya bagi masyarakat luas. Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam penerapan desain pembelajaran model pembelajaran *ASSURE* yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan desain pembelajaran model *ASSURE* dan pemahaman siswa dalam materi mitigasi bencana untuk mengetahui pengaruhnya terhadap siswa kelas XI IPS di SMA Telkom Bandung Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan dapat membantu dan memberikan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam rangka perbaikan pembelajaran geografi khususnya materi mitigasi bencana menggunakan model pembelajaran saat ini.
- 2) Bagi Guru, sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran khususnya model pembelajaran *ASSURE* dan langkah-langkah penerapannya guna meningkatkan pemahaman siswa.
- 3) Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada Mata Pelajaran Geografi khususnya materi mitigasi bencana dan dapat membantu dalam memahaminya.
- 4) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan penyusunan rancangan pembelajaran Mata Pelajaran Geografi menggunakan desain pembelajaran model *ASSURE* dan langkah-langkah penerapan khususnya pada materi mitigasi bencana agar lebih efektif.